

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN

Ajeng Kurnia Rahayu¹, Diah Nurdiwati², Andy Kurniawan³

Program Studi Akuntansi,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

ajeng.kurniaakr08@gmail.com, diahnurdiwati@gmail.com, andykurniawan@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This research was conducted as a way in the process of knowing the effect of the current ratio, debt equity ratio, and return on equity of a firm's value both in partial and simultaneous terms on health sector companies listed on the IDX. With multiple linear regression method with SPSS software version 23. This result shows that the current ratio and debt equity ratio partially have no significant effect on firm value. However, the return on equity ratio in the partial form has a significant effect on a firm's value. However, the current ratio, current ratio, debt equity ratio and return on equity have a simultaneous effect on firm value in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Previous research was conducted on pharmaceutical sector companies listed on the IDX for the period 2013-2017, while the business in this study was carried out through health sector companies listed on the IDX with different years, 2018-2021.

Keywords: *current ratio, debt equity ratio, return on equity, firm value and PBV.*

Abstrak

Penelitian ini diadakan adalah sebagai cara dalam proses guna mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on equity* dari sebuah nilai perusahaan baik dalam segi parsial maupun dalam segi simultan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Dengan metode regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 23. Hasilnya ini menunjukkan *current ratio* dan *debt equity ratio* secara parsial bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi *return on equity ratio* dalam bentuk parsial memberikan berpengaruh secara signifikan pada suatu nilai perusahaan. Namun *current ratio current ratio*, *debt equity ratio* dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan usaha pada penelitian ini dilakukan melalui perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dengan tahun berbeda yakni 2018-2021.

Kata Kunci: *current ratio, debt equity ratio, return on equity, nilai perusahaan dan PBV.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan yang aktif menjalankan kinerja di bidang kesehatan untuk melayani masyarakat, seperti cek kesehatan dan pelayanan obat-obatan. Jika permintaan kebutuhan sektor kesehatan ini meningkat otomatis akan memberikan sebuah peningkatan nilai pada perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu dari beberapa hal yang mendapatkan perhatian dari investor ketika akan berinvestasi pada perusahaan. Covid-19 menjadi topik perbincangan di seluruh dunia. Melihat pandemi Covid-19 perusahaan kesehatan menjadi perhatian tersendiri untuk diteliti karena naiknya angka kebutuhan masyarakat pada sektor kesehatan memberikan sebuah kesempatan untuk para investor. Menurut (1) PT Kimia Farma Tbk sendiri meraih keberhasilan yakni berupa laba bersih yang tentunya lebih tinggi dari tahun sebelum terjadi pandemi. Menurut (2), kebanyakan rumah sakit juga merasakan keuntungan secara drastis setelah terjadi covid. Semua rumah sakit mengalami lonjakan permintaan obat-obatan dan sarana prasarana terkait pelayanan pada aspek kesehatan sebab jumlah pasien mengalami peningkatan dalam waktu yang terbilang singkat. Sehingga rumah sakit mendapatkan peningkatan terkait pendapatan pada saat pandemi dibanding pada

sebelum pandemi Covid-19 yang dipaparkan di dalam laporan keuangan milik perusahaan tahun 2019 dan 2020. Tingginya konsumen terhadap obat-obatan dari rumah sakit mengakibatkan tingginya pendapatan perusahaan sektor kesehatan. Permintaan obat-obatan dari rumah sakit yang meningkat juga berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor kesehatan. Semakin tinggi permintaan obat-obatan maka semakin tinggi produksi yang dilakukan perusahaan sektor kesehatan sehingga penjualan juga semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat. Tingginya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sektor kesehatan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sektor kesehatan itu baik. Investor dapat menilai baik buruknya nilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut (3) laporan keuangan sendiri adalah suatu yang memberikan informasi terkait gambaran kondisi keuangan yang ada pada perusahaan dan hasil yang didapatkan menjadi sebuah informasi terkait bagaimana sajian kinerja pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui kinerja dari keuangan dengan beberapa analisis rasio keuangan. Meningkatnya kualitas nilai pada perusahaan dapat menjadi hal yang diandalkan dalam mengundang investor untuk menanamkan sebuah modal. Perusahaan yang memiliki kondisi stabil mengundang investor untuk memiliki saham pada perusahaan tentunya akan tumbuh, hal tersebut menyebabkan naiknya harga saham sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan ikut naik.

Nilai perusahaan adalah suatu nilai cerminan pada sebuah perusahaan dan dapat dilakukannya pengukuran yang berdasar pada harga saham di pasar. Menurut (7), mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah terkait pada suatu masa tertentu terkait keadaan yang mana telah diraih oleh perusahaan yang memiliki fungsi untuk menarik kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan di mana hal ini dilakukan setelah beberapa tahun melewati beberapa proses kegiatan, yakni bermula didirikannya hingga sampai kini. Nilai dalam perusahaan menjadi sebuah alat tanggapan investor pada keberhasilan perusahaan dengan cerminan harga sahamnya.

Current ratio merupakan rasio likuiditas ini umumnya diaplikasikan guna mengukur kemampuan perusahaan untuk hal memenuhi suatu kewajiban dalam jangka pendeknya. Menurut (3) *current ratio* salah satu rasio pengukuran likuiditas yang membandingkan berapa besar aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan berarti mencerminkan perusahaan tersebut dalam kondisi bagus.

Debt equity yakni rasio untuk membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki. Menurut (3) pengukuran solvabilitas membandingkan terakut utang atas modalnya. Jika dari utang menunjukkan kenaikan yang besar maka modal yang digunakan lebih sedikit, hal ini memberikan dampak terhadap turunnya nilai pada suatu perusahaan.

Return on equity salah satu pengukuran yang diaplikasikan guna menunjuk nilai suatu profitabilitas. Menurut (3) nilai ROE dipergunakan menunjuk pengukuran profitabilitas, dimanfaatkan untuk membandingkan laba atau keuntungan bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi ROE maka kondisi di dalam perusahaan dalam kondisi aman. ROE yang dijadikan pertimbangan penting bagi calon investor ketika melakukan pembelian saham.

Penelitian ini berfokus pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, sebab perkembangan dari sektor ini sangat dibutuhkan masyarakat ditengah bencana pandemi Covid-19 yang terjadi. Perusahaan sektor kesehatan menjadi kebutuhan utama masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kinerjanya agar nilai perusahaan tetap stabil. Pada penelitian sebelumnya juga ada yang meneliti tetapi menggunakan sektor farmasi dengan tahun periodenya 2013-2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan periode 2018-2021, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih update dan memiliki kebaruan tersendiri. Berdasar uraian permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yakni guna untuk mengetahui terkait pengaruh *current ratio*, *debt ratio* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang berfokus pada sektor kesehatan di BEI tahun periode 2018-2021.

METODE

Metode ini diaplikasikan yakni dengan pendekatan kuantitatif karena data dipakai sebagai bahan analisis berwujud angka yang memiliki fungsi dapat diukur, secara rasional dan sistematis dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 23. Teknik penelitian yang digunakan yakni teknik penelitian korelasional digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas yang meliputi *current ratio*, *debt ratio*, dan *return on equity* terhadap variabel yang terikat yakni nilai perusahaan akan diuji baik dalam segi parsial maupun secara simultan. Penelitian dilakukan dengan berfokus pada sektor kesehatan dan terdaftar di BEI tahun periodenya yaitu 2018-2021. Sumber data diperoleh secara sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi

melalui web resmi yakni dari www.idx.co.id. Data dihasilkan peneliti yaitu mengenai saham yang beredar, utang, aset, modal, dan laba perusahaan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan periode 2018-2021. Populasi yang dituju dan yang dimanfaatkan pada penelitian berjumlah 23, yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun periodenya 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* kriteria perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018-2021. Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh jumlah sampel 52 perusahaan selama 4 tahun. Untuk pengolahan data menerapkan bantuan IBM *Statistical Package for Science Statistic* versi 23. Teknik yang digunakan dalam analisis data yang digunakan peneliti yakni untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE$$

Seperti pada Keterangan:

- PBV : (Keterangan dari PBV) Nilai pada Perusahaan
 α : (Keterangan dari "a") Konstanta
 β : (Keterangan dari β) Koefisien Regresi
CR : (Keterangan dari CR) Likuiditas perusahaan
DER : (Keterangan dari DER) Solvabilitas Perusahaan
ROE : (Keterangan dari ROE) Profitabilitas perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji terkait normalitas ini dimanfaatkan guna dapat mengetahui suatu variabel *independent* dan *dependent* memiliki kondisi data yang terdistribusi normal ataupun tidak. Pengujian yang berhubungan pada normalitas data yang memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS yang merupakan program dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Pengujian terkait *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria adalah nilai probabilitas (sig) atas Monte Carlo (2-tailed) > 0,05 terdistribusi normal, juga sebaliknya, probabilitas (sig) atas Monte Carlo (2-tailed) < 0,05 data yang di tunjukan memiliki sifat tidak normal. Model regresi yang dianggap baik menyandang kriteria bahwa memiliki penyaluran data normal atau mendekati normal. Metode ini digunakan sebagai alat memahami normalitas suatu data.

Uji normalitas yang dilakukan menjawab bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas (sig) atas Monte Carlo (2-tailed) sebesar 0,305 > 0,05. Dengan berdasar data ini bisa di katakan lolos sebagai syarat uji regresi berganda dan memenuhi syarat yang diujikan uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan berupa untuk mengetahui data tersebut memiliki korelasi yang seperti apa di dalam antar variabel *independent*nya. Kriteria uji multikolinieritas dapat ditemukan melalui nilai yang di tunjukan pada besaran VIF. Jika didapati nilai VIF (variasi penyebab inflansi) < 10, dapat dipahami tidak ditemukannya multikolinieritas. Jika nilai VIF (variasi penyebab inflansi) > 10, berarti terdapat multikolinieritas dalam kumpulan data. Sebuah data yang dimana tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas berarti data yang dipergunakan itu baik, dan bisa lanjut ke uji linier berganda.

Berdasarkan uji ini, maka dapat diperhatikan bahwa nilai VIF (variasi penyebab inflansi) untuk CR 1,427 < 10, dengan besaran *tolerancenya* 0,701 > 0,10, nilai VIF (variasi penyebab inflansi) untuk DER 1,429 < 10, dan besaran *tolerancenya* 0,700 > 0,10 begitupun nilai VIF (variasi penyebab inflansi) untuk ROE 1,002 < 10, dengan besaran *tolerance* 0,998 > 0,10. Maka mengartikan rasio CR, DER dan ROE tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga bisa dikatakan data tersebut dalam keadaan yang baik dan bagus untuk dilanjutkan ke dalam uji regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Uji autokorelasi memiliki suatu tujuan guna melakukan pengujian terkait model regresi berganda. Pengujian ini membutuhkan bantuan beberapa tabel *DW*, *DL* untuk mengetahui besaran data ke dalam rumus yang telah di tentukan dalam pengukuran ini. Guna mendeteksi adanya autokorelasi di dalam data yang di ujikan. Dilaksanakan dengan uji *DW test*. Ketika memenuhi berbagai kriteria yang ada di bawah ini :

- 1) $0 < d < dl$ = penjabaran terkait kriteria angka di samping berarti menunjuk autokorelasi yang positif

- 2) $d_l \leq d \leq d_u$ = penjabaran terkait kriteria angka di samping berarti menunjuk adanya tidak ada autokorelasi yang positif
- 3) $4 - d_l < d < 4 - d_u$ = penjabaran terkait kriteria angka di samping menunjuk data ada autokorelasi negatif
- 4) $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = penjabaran terkait kriteria angka di samping menunjukan bahwa data tidak memiliki autokorelasi negatif
- 5) $d_u < d < 4 - d_u$ = penjabaran terkait kriteria angka di samping merupakan data yang bisa di bilang baik karena tidak menunjukan adanya autokorelasi positif maupun negatif

Nilai (dw) yakni 1.916 terletak antara $d_l = 1.4339$ dan menunjukan nilai $d_u = 1.6767$, diketahui data ini $4 - d_l = 2.5661$ dan $4 - d_u = 2.3231$, maka $d_u < dw < (4 - d_u)$ adalah $1.6767 < 1.916 < 2.3231$, hal tersebut diperoleh sebuah ringkasan dan simpulan bahwa didapati tidak adanya gejala yang autokorelasi yang hadir baik dalam sifatnya positif maupun dalam sifat negatif. Data ini menunjukan data dalam kondisi baik dan bisa melanjutkan uji regresi berganda karena telah memenuhi kriteria yang diujikan.

Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan guna mendeteksi ada tidaknya data dari regresi mempunyai ketidaksamaan pada varian kelompok residual suatu pengamatan yang satu sampai pada ke pengamatan lainnya. Jika diketahui suatu varian data tersebut bernama residual bisa dilakukan pengamatan ke suatu pengamatan yang lain berjalan secara *continue*, maka diperoleh sebuah sebutan homoskedastisitas dan apabila ditemukan sesuatu yang berbeda disebut dengan istilah heteroskedastisitas.

Model dari variasi regresi yang dianggap memiliki nilai baik adalah model yang diketahui tidak adanya kejadian heteroskedastisitas. Sebagai usaha untuk menentukan sebuah heteroskedastisitas cara yang dapat dijalankan adalah dengan mengaplikasikan grafik *scatterplot*, dengan pengambilan keputusan berikut:

- a) Jika suatu data tersebut memiliki pola yang membentuk, menggumpal, bergaris dan tidak ada pola yang menyebar acak maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b) Jika sebuah data yang menunjukan pola yang menyebar luas dan acak dan tidak menggumpal di satu titik ditunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian yang ditunjukkan pada grafik, digambarkan sebuah pola yang tersebar acak yang terlihat tidak teratur. Hal tersebut mengartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi suatu syarat dalam model dari regresi linier yang baik. Dari pengujian ini data bisa di lanjutkan ke pengujian selanjutnya yakni uji linier berganda.

Pengujian Model Regresi Linier Berganda

Model dari regresi linier yang sifatnya berganda merupakan sebuah regresi yang membaurkan lebih dari satu variabel yang bersifat bebas. Pada penelitian, pengujian yang dilakukan menerapkan model regresi linier berganda dilakukan dengan suatu tujuan untuk dapat membaca pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Melihat dari angka beta dari tabel di bawah ini. Persamaan terhadap regresi sendiri dapat disimpulkan dan dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasar output SPSS terhadap ketiga variabel *independent*. mari analisis hasil tabel yang di tujukkan di bawah ini:

Tabel Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	164.301	83.263	
CR	.273	.172	.247
DER	-.513	.410	-.194
ROE	1.305	.932	.182

Sumber: Output SPSS 2022

Berdasarkan pengujian tabel maka pada penelitian diperoleh model linier berganda sebagai berikut:
 $PBV = 164.301 + 0,273 CR + (-0,513) DER + 1,305 ROE + e$

Nilai *Constant* = 164.301. Nilai tersebut mengartikan bahwa jika nilai CR, DER dan ROE adalah 0 maka PBV yang menunjuk besaran 164.301. berbanding lurus karena menunjuk angka positif, dimana jika angka salah satu naik maka lawan variabelnya juga akan meningkat.

Nilai koefisien CR sebesar 0,273. Koefisien menyatakan terkait hubungan pada suatu variabel yang dikenal sebagai CR dengan PBV adalah searah yang ditunjukkan sebagai nilai koefisien bersifat positif. Dapat dipahami jika setiap nilai CR meningkat maka nilai perusahaan atau PBV akan tinggi. sebaliknya jika nilai dari CR menurun, maka akan memberikan pengaruh dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan atau PBV.

Nilai koefisien DER sebesar (-0,513). Koefisien ini memberikan keterangan terkait hubungan variabel DER dengan PBV adalah berlawanan arah yang diperlihatkan nilai secara koefisien yang bersifat negatif. Dapat dipahami jika setiap nilai DER mengalami peningkatan maka nilai perusahaan atau PBV akan turun nantinya. Sebaliknya jika nilai DER menurun, maka akan meningkatkan nilai perusahaan atau PBV.

Nilai koefisien ROE sebesar 1,305. Koefisien ini memberikan suatu pernyataan bahwa hubungan dari variabel ROE dengan PBV merupakan searah dengan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang sifatnya positif. Artinya jika setiap nilai ROE mengalami sebuah peningkatan maka nilai pada perusahaan atau PBV akan tinggi. Sebaliknya jika suatu nilai ROE menurun, maka juga akan menurunkan nilai perusahaan atau disebut PBV.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji yang bersifat Parsial) diaplikasikan sebagai mekanisme untuk menguji suatu variabel yang bersifat bebas dan secara parsial apakah memberikan sebuah pengaruh signifikan terhadap variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Untuk dapat menemukan kesimpulan terkait hipotesis apakah yang diterima atau yang mendapatkan penolakan adalah dengan melakukan pengambilan dari keputusan pada uji ini yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari nilai dari signifikansi dengan ketentuan yang telah disajikan berikut:

- Nilai $Sig < 0,05$ maka suatu pengujian yang bervariasi nol (H_0) mendapat tolakan dan (H_a) mengalami penerimaan. Hal ini dapat dipahami bahwa hadirnya suatu pengaruh yang sifatnya signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Signifikan $> 0,05$ maka hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternative (H_a) ditolak

Selain membandingkan nilai signifikansi, juga dapat membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Adapun apabila besaran t hitung lebih besar dari t table dapat dikatakan data tersebut diterima. Apabila besaran t hitung di atas dari pada t table maka asumsi dari hipotesa tersebut di tolak.

Tabel Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164.301	83.263		1.973	.054
CR	.273	.172	.247	1.591	.118
DER	-.513	.410	-.194	-1.252	.217
ROE	1.305	.932	.182	1.840	.017

Sumber: Output SPSS 2022

Di lihat dari besaran olahan data yang di sajikan, Diketahui besaran t tabel = 1,677 adapu besaran t hitung untuk CR = 1,591. Sehingga besaran t hitung $<$ t tabel = 1,591 $<$ 1,677. Nilai signifikan CR adalah 0,118. Sehingga nilai signifikansi adalah 0,118 $>$ 0,05. Dengan data yangdemikian bisa dikatakan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau PBV.

Besaran DER = -1,252. Mendapat asumsi besaran t hitung $<$ t tabel = -1,252 $<$ 1,677. Besaran signifikan DER adalah Sehingga nilai signifikansi adalah 0,217. $>$ 0,05 maka H_a ditolak, dengan demikian ini DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai besaran Perusahaan atau PBV.

Diketahui nilai dari t tabel = 1,677 dan nilai t hitung untuk ROE yaitu 1,840. Sehingga besaran t hitung $<$ t tabel = 1,840 $<$ 1,677. Besaran signifikan ROE adalah 0,017 $>$ 0,05 maka ROE secara parsial memberikan sebuah pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472436.368	3	157478.789	3.750	.017 ^b
	Residual	2015569.791	48	41991.037		
	Total	2488006.159	51			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Output SPSS 2022

Uji statistik dengan istilah F atau uji ANOVA pada umumnya dapat menunjukkan bahwa data bisa memiliki pengaruh dalam antar variabel ataupun tidak. Dengan melakukan pengujian ini bisa diasumsikan adanya data yang ditarik secara bersamaan kea dan antae variabel. Dengan kriterianya :

Uji Statistik dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Besaran sig F (analisis variasi) $< 0,05$ dan F(analisis variasi) hitung $> F$ (analisis variasi) tabel, maka H_0 mendapatkan penolakan dan H_a mengalami penerimaan. Hal ini berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y)
- Signifikan F (analisis variasi) $> 0,05$ dan F (analisis variasi) hitung $< F$ (analisis variasi) tabel, maka H_0 sendiri mendapatkan penerimaan sedangkan hipotesis alternatif mendapatkan hasil berupa penolakan. Hal ini secara arti bahwa dalam segi simultan sendiri tidak memberikan sebuah pengaruh signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y)

Berdasarkan uji ANOVA pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa $H_4 : 0,017 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak, F(analisis variasi) hitung $3,750 > f$ tabel $2,79$ berarti CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap PBV. Demikian penarikan asumsi untuk menentukan adanya sifat yang simultan variable.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR terhadap nilai perusahaan

Berasumsikan hasil pengujian uji parsial nilai probabilitas variabel CR lebih besar dari taraf signifikan yaitu $H_1: 0,118 > 0,05$, ditunjukkan besaran t hitung dan nilai t tabel = $1,591 < 1,677$. Hasil pengujian hipotesis tersebut menyatakan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan (10) yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda (11) yang menyatakan bahwa terdapat suatu hal yang memberikan pengaruh secara positif dan secara signifikan dari variabel CR terhadap nilai perusahaan.

Tingginya tingkat likuiditas yang diukur dengan besaran CR pada perusahaan dapat memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asset lancar untuk menutupi hutang lancarnya itu baik. Tetapi ketika tingkat likuiditas tinggi akan berdampak tidak bagus bagi perusahaan dikhawatirkan ada persediaan barang yang mengendap sehingga dianggap tidak efektif memanfaatkan aset untuk mengelola hutang dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga menunjukkan tidak adanya keterkaitan PBV dengan melonjaknya besaran CR.

Pengaruh DER Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial diperoleh nilai *debt to equity* lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,217 > 0,05$. Ditunjukkan nilai t hitung dan nilai t tabel = $-1,252 < 1,677$. Melalui hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai dari perusahaan. Penelitian memiliki kesamaan dengan (5) yang mengatakan bahwa terkait dalam lingkup parsial tidak dapat pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan (12) yang memiliki pendapat bahwa der sendiri dapat memberikan sebuah pengaruh negatif dan signifikan terkait nilai dari suatu perusahaan.

Perusahaan memang membutuhkan modal dari utang dalam menjalankan usaha, tetapi jika penggunaan utang terlalu tinggi dapat membuat usaha semakin berbahaya, sebaliknya jika dapat meminimalkan penggunaan utang maka diharapkan perusahaan berada dalam keadaan aman. Hutang sendiri tampak tidak terpengaruh terkait nilai perusahaan. Investor lebih berfokus terkait bagaimana pihak yang mengatur manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang dalam menjalankan usaha. Hutang juga meningkatkan produktifitas

perusahaan sehingga mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Hutang tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena hutang yang bisa dibayarkan perusahaan yang tepat waktu akan menilai kinerja perusahaan tersebut baik.

Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji parsial ditemukan sebuah nilai probabilitas didapa t nilai probabilitas yan lebih besar dibanding pada taraf signifikan yaitu $0,017 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Nilai t hitung $< t \text{ tabel} = 1,840 < 1,677$. Hasil yang digenggam melalui proses pengujian tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas sebuah perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian berbeda dengan (5) yang memiliki pendapat bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penilitian yang dilakukan (12) menunjukkan bahwa *return on asset* memberikan sebuah pengaruh yang bersifat positif signifikan terkait nilai pada suatu perusahaan (PBV). Profitabilitas perusahaan yang tinggi bisa dijadikan pertimbangan bagai para calon investor dalam pembelian saham, profitabilitas yang memiliki nilai tinggi tentunya akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Ketika suatu profitabilitas tinggi maka investor juga akan melihat kinerja sebuah perusahaan tersebut secara baik dan akan meberikan keuntungan untuk para investor. secara tidak langsung asumsi penanam modal mempercayakan modalnya untuk dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan produksi perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar melalui uji (analisis variasi) f yang telah dilakanakan, $\text{sig.} < 0.05$ dengan nilai $0.017 < 0.05$. Menggambarkan bahwa secara bersamaan (simultan) CR, DER, dan ROE memberikan sebuah pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini searah dengan pendapat (10) yang menyatakan bahwa secara simultan ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh dengan harga saham. Untuk menentukan sebuah keputusab berinvestasi tentunya tidak cukup jika melihar perfoma dari satu variabel saja, pastinya perfoma dari beberapa variabel akan dipertimbangkan. Tidak sewajarnya apabila variabel di lihat dari satu variabel karena kita tidak tahu bagaimana kondisi reanya perusahaan tersebut berjalan.

KESIMPULAN

Berdasar dari data yang diperoleh dalam bentuk hasil melalui proses pengujian menggunakan model dari regresi yang bersifat linier berganda maka diperoleh hasil yang didapat dalam sudut pandang tidak dapat pengaruh antara CR dengan nilai perusahaan, secara parsial DER tidak menyebarkan pengaruh signifikan pada nilai dari perusahaan, namun secara parsial hal ini dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara besama-sama (simultan) CR, DER, dan ROE memberikan semua pengaruh terhadap naik dan turunnya suatu nilai dari perusahaan. Hasil penelitian memiliki suatu hal yang membedakan dengan hasil yang dipresentasikan pada penelitian terdahulu yang juga dilakukan pada perusahaan sektor farmasi periode 2013-2017. Pada peneltian terdahulu secara simultan tidak terdapat pengaruh DER, ROE, ROA dan terkait dengan ukuran dari perusahaan juga terhadap nilai dari sebuah perusahaan.

Dampak penelitian ini bagi perusahaan sektor kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi supaya nilai perusahaan lebih meningkat dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Bagi investor dapat membuat keputusan berinvestasi yang tepat. Bagi pembaca dapat meningkatkan ilmu dan wawasan terkait penelitian yang dilakukan dan juga dapat di jadikan reverensi penelitian selanjutnya terkait penelitian ini.

Penulisan artikel ini juga memiliki keterbatasan penelitian karena dilakukan hanya 4 bulan. Untuk hasil yang lebih maksimal dapat menambah waktu penelitian agar lebih maksimal dan teliti dalam melakukan penelitian. Objek penelitian terbatas hanya pada sektor kesehatan mungkin apabila penelitian dilakukan pada sektor lain seperti manufaktur, property, teknologi yang akan memberikan suatu hasil yang dasarnya berbeda dari penelitian ini. Penelitian hanya mengaplikasikan tiga variabel independent (bebas). Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan variabel lain seperti ROA, ukuran perusahaan, PER, rasio aktivitas, rasio perputaran persediaan dll masih banyak berbagai macam variabel yang dapat dijadikan bahan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agung Jatmiko. Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I Naik Signifikan. 2020; Available from: <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga>

- perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan
- [2.] Revinka S. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *J Acitya Ardana* [Internet]. 2021;1(2):145–63. Available from: no issn
 - [3.] Fahmi I. Analisis Laporan Keuangan. HANDI D, editor. Bandung: Alfabetha; 2018.
 - [4.] Suyono S, Akri P. Model Determinan Stock Prices Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *J Manaj dan Keuang*. 2020;9(1):17–34.
 - [5.] Jufrizen, Al Fatin IN. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *J Hum* [Internet]. 2020;4(1):183–95. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
 - [6.] Nur'aeni N, Manda GS. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi. *Monet - J Akunt dan Keuang*. 2021;8(1):32–8.
 - [7.] Hery. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo; 2017.
 - [8.] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro; 2018.
 - [9.] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2016.
 - [10.] Pratama Y, Julian V, Asalam MMAG, Ak M. PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018). *e-Proceeding Manag*. 2020;7(1):972–81.
 - [11.] Listyawati I, Kristiana I. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM Media Akunt Univ Muhammadiyah Semarang* [Internet]. 2020;10(2):47–57. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX/article/view/6744>
 - [12.] Oktaryani GAS, Abdurrazak A, Negara IK. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas100. *Jmm Unram - Master Manag J*. 2021;10(3):160–74.